

KPK2S UPAYA MENINGKATKAN SIKAP DISIPLIN DAN MENGUATKAN KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK PADA PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS

Ahmad Ardius Kidan

Email: ardiusf@yahoo.com

Penulis adalah Guru IPA SMPN 1 Tanjung Batu kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan, HP 081367270405

ABSTRACT

In 2013, Indonesia has a new curriculum as a refinement of the curriculum, reflecting the demands of emotionally and socially intelligent learners to be evident in the 2013 curriculum with attitudinal attitudes on students, and the basis for the application of character education. The planting and assessment of discipline and independence attitudes done by teachers to learners has not been much, because constrained by the process and teaching techniques, teaching media and assessment instruments. Assessment of discipline attitude and independence of learners in the learning process is very important, for habituation and strengthening the character of learners. Reason for strengthening because Found learners who are not disciplined in carrying tools and materials, and not discipline in collecting tasks. Also found students who feel unappreciated, depressed due to teacher monopolized learning and not democratic, so that learners are not able to make their own decisions. To improve the discipline and strengthen the independence of learners, then used the media KPK2S. The purpose of this research activity to assess the improvement of discipline and independence of learners, the assessment is used with the observation or observation of teachers on the sheet of discipline and independence. Scoring of values based on the observation sheet, then analyzed with qualitative data analysis techniques, the results of research with the media KPK2S indicate the increase in the independent attitude and discipline of learners. Percentage of classical completeness disciplinary attitude of learners at first observation of 9.37%, on the second observation to be 100%. The increase in the percentage of classical completeness of the independent value of the learners at the first observation of 71.87% and the second observation to be 92.87%. So it shows that the percentage value of classical completeness for the attitude of discipline and the independence of learners has exceeded from the indicator of the success of classical clarity that has been set at 75%.

Keywords: *KPK2S, Independence, and Discipline*

ABSTRAK

Pada tahun 2013, Indonesia memiliki kurikulum baru sebagai penyempurnaan dari kurikulum-kurikulum, pencerminan dari adanya tuntutan agar peserta didik cerdas emosional dan sosial itu terlihat nyata pada kurikulum 2013 dengan adanya penilain sikap pada siswa, serta adanya dasar penerapan pendidikan karakter. Penanaman dan penilaian sikap disiplin dan kemandirian yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik belum banyak, karena terkendala dengan proses dan teknik mengajar, media ajar dan instrumen penilaian. Penilaian sikap disiplin dan kemandirian peserta didik pada proses pembelajaran sangat penting, untuk pembiasaan dan penguatan karakter peserta didik. Alasan dilakukannya penguatan karena Ditemukan peserta didik yang tidak disiplin dalam membawa alat dan bahan, serta tidak disiplin dalam mengumpulkan tugas. Ditemukan juga peserta didik yang merasa tidak dihargai, tertekan akibat pembelajaran dimonopoli guru dan tidak demokratis, sehingga peserta didik tidak mampu mengambil keputusan sendiri. Untuk meningkatkan disiplin dan penguatan kemandirian peserta didik, maka digunakan media KPK2S. Tujuan kegiatan penelitian ini untuk menilai peningkatan disiplin dan kemandirian peserta didik, penilaian digunakan dengan

pengamatan atau observasi guru pada lembar disiplin dan kemandirian. Penskoran nilai berpedoman pada lembar observasi, kemudian dianalisis dengan teknik analisis data secara kualitatif, hasil penelitian dengan media KPK2S menunjukkan terjadinya peningkatan sikap mandiri dan disiplin peserta didik. Persentase ketuntasan klasikal sikap disiplin peserta didik pada pengamatan pertama sebesar 9,37%, pada pengamatan kedua menjadi sebesar 100%. Peningkatan pada persentase ketuntasan klasikal nilai mandiri peserta didik pada pengamatan pertama sebesar 71,87% dan pada pengamatan kedua menjadi sebesar 92,87%. Sehingga menunjukkan bahwa nilai persentase ketuntasan klasikal untuk sikap disiplin dan kemandirian peserta didik telah melampaui dari indikator keberhasilan ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan sebesar 75%.

Kata Kunci : KPK2S, kemandirian, Disiplin

Pendahuluan

Kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik (Kemendikbud, 2014). Pada tahun 2013, Indonesia memiliki kurikulum baru sebagai penyempurnaan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya (Kemendikbud, 2013). Kurikulum 2013 dikembangkan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrument untuk mengarahkan peserta didik menjadi: (1) Manusia yang berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah, (2) Manusia terdidik yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan (3) warga negara yang demokratis, bertanggung jawab (Kemendikbud, 2014).

Dalam Kurikulum 2013 proses pembelajaran menjadi kunci utama dalam implementasinya, karena pembelajaran yang menarik, berkualitas, inovatif, dan kreatif dapat mendorong peserta didik untuk menguasai bahan ajar, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dua arah dan dialogis. Kurikulum 2013 ini dipersiapkan untuk menyiapkan peserta didik yang tidak sekedar cerdas kognitif, tetapi juga cerdas spiritual, emosional, dan sosial, serta mampu bersaing dalam kondisi

apapun. Ada dua hal yang mendasar dalam kurikulum 2013, pertama, berbasis kreativitas yang melahirkan inovatif dan kedua moralitas yang mengawal dan menyiapkan mental siswa agar dapat menghadapi tantangan masa depan. Semua dasar ini dirumuskan dalam satu pemahaman, yakni ingin mengembangkan kompetensi siswa baik secara spiritual, emosional, sosial dan intelektual sehingga dapat menjadi generasi yang handal dan bertanggung jawab di masa yang akan datang.

Pencerminan dari adanya tuntutan agar peserta didik cerdas emosional dan sosial itu terlihat nyata pada kurikulum 2013 dengan adanya penilain sikap pada siswa, penilaian sikap dibagi menjadi dua kompetensi, yaitu sikap spiritual dan sikap sosial, penilaian pada sikap sosial terdiri dari tujuh sikap, yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong-royong, santun dan percaya diri.

Ditambah lagi dengan adanya dasar penerapan pendidikan karakter dari presiden RI Joko Widodo dalam setiap jenjang pendidikan, pendidikan karakter ini memuat nilai utama: religus, nasionalisme, mandiri, gotong-royong dan integritas. (konsep dasar penguatan pendidikan karakter “senang belajar di rumah” kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia).

Penanaman pendidikan karakter dan penilaian sikap kemandirian dan sikap disiplin peserta didik dalam proses pembelajaran masih sulit serta belum digunakan oleh peneliti untuk di munculkan penilaiannya pada peserta didik, sedangkan dari data hasil pengamatan dan pengalaman guru mengajar pada peserta didik kelas VIII.1 SMPN 1 Tanjung Batu pada materi-materi terdahulu, penilaian sikap kemandirian dan sikap disiplin pada proses pembelajaran waktu pemberian materi dapat juga untuk dilakukan penilaian, terutama dalam proses pembelajaran, ketika guru memberikan tugas-tugas, baik itu tugas yang dikerjakan di kelas maupun tugas untuk dikerjakan di rumah guna mengambil nilai portofolio.

Ketika guru memberikan tugas-tugas dalam pembelajaran, terutama tugas yang dikerjakan di kelas, guru sendiri belum menerapkan pengajaran yang demokratis yang mendorong penanaman pendidikan karakter pada nilai kemandirian, seperti anak merasa dihargai, mendorong anak untuk berpartisipasi aktif, dalam mengambil keputusan mereka sendiri, memberi kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi lingkungannya.

Di lakukannya penguatan kemandirian peserta didik karena banyaknya ditemukan peserta didik di kelas yang merasa tidak dihargai dan tertekan karena pembelajaran yang hanya mengikuti guru dan tidak demokratis, tidak mampu mengambil keputusan sendiri sesuai kehendak individu. Kemudian dilakukan penilaian sikap disiplin, karena jika tugas pembelajaran dibuat berkelompok banyak siswa mengeluhkan dari teman-teman kelompoknya yang tidak mau membuatnya, tidak membawa alat dan bahan yang ditentukan, kemudian hampir 70% peserta didik, terlambat mengumpulkan tugas dari waktu yang telah ditentukan, bahkan ada kurang lebih lima orang peserta didik yang

sama sekali tidak mengumpulkan tugas tersebut. Artinya tingkat kedisiplinan siswa masih jauh dari target penilaian sikap sosial maupun penanaman pendidikan karakter pada nilai kemandirian. Berdasarkan pengalaman dan temuan permasalahan di atas yang terus terulang yaitu berupa kurangnya sikap kemandirian dan sikap disiplin peserta didik pada saat mengerjakan tugas, maka guru menerapkan pembelajaran KPK2S.

Media KPK2S ini adalah suatu bentuk peta konsep yang dibuat sendiri oleh peserta didik, Peserta didik dibebaskan berkreasi untuk membuatnya sesuai dengan minat dan hal-hal yang mereka sukai tetapi tetap dengan mengaitkan konsep-konsep yang ada pada materi pembelajaran. Materi sistem transportasi makhluk hidup pada kurikulum 2013 merupakan materi pembelajaran IPA untuk kelas VIII semester genap, di dalam pembelajarannya banyak terkandung konsep-konsep yang berkaitan antara satu dengan yang lain. Pada materi ini peneliti ingin menugaskan peserta didik untuk membuat peta konsep, tetapi dengan cara yang menyenangkan peserta didik dan guru membebaskan peserta didik berkreasi dan mengembangkan seni mereka sehingga di samping peserta didik tidak merasa dituntut juga peserta didik membuat tugas berdasarkan kreasi dan seni yang diharapkan dapat mempertinggi nilai kemandirian. Peta konsep yang dibuat peserta didik tersebut diberi nama Kreasi Peta konsep seni siswa, selanjutnya disebut KPK2S.

Penerapan peta konsep dari penelitian yang telah dilakukan oleh Eliyanti, dapat meningkatkan hasil ketuntasan belajar peserta didik dan respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan menggunakan peta konsep yang diterapkan sangat positif. Kemudian hasil dari penelitian Herlin Febriana Dwi Prasti

(2005), bahwa sikap disiplin mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

Rumusan masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah: “Apakah dengan KPK2S pada materi sistem transportasi makhluk hidup dapat meningkatkan sikap disiplin dan nilai produk pada peserta didik kelas VIII.1 SMPN 1 Tanjung Batu ?

Tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan penelitian ini adalah untuk meningkatkan sikap disiplin dan kemandirian pada peserta didik kelas VIII.1 SMPN 1 Tanjung Batu pada materi sistem transportasi makhluk hidup dengan KPK2S.

Manfaat hasil penelitian ini bagi

1. Peserta didik dapat meningkatkan sikap percaya diri dalam proses kegiatan belajar mengajar.
2. Guru dapat memperbaiki kinerja pembelajaran dengan baik.
3. Sekolah akan memberikan sumbangan tentang variasi pembelajaran dan peningkatan profesionalisme guru serta meningkatkan mutu proses pembelajaran.

Metodelogi Kegiatan

Sasaran dari penelitian ini adalah peningkatan sikap disiplin dan kemandirian pada peserta didik kelas VIII.1 di SMP Negeri 1 Tanjung Batu pada setiap siklus

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas. Kegiatan awal yang dilakukan adalah refleksi awal yang dilakukan guru sebagai peneliti untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam tahap ini disusun rencana pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum. Dalam tahap perencanaan ini juga meliputi penetapan strategi pembelajaran yakni dengan pembelajaran

menerapkan peta konsep yang dikreasikan peserta didik untuk meningkatkan sikap disiplin dan nilai kemandirian hasil produk peserta didik. Kegiatan ini berupa penyusunan skenario dan komponen yang akan diberikan pada tiap-tiap siklus baik berupa materi, maupun bentuk penugasan. Dalam tahap ini peneliti juga membuat berbagai keperluan pengumpulan data seperti:

1. Membuat RPP
2. Membuat lembar observasi untuk menilai sikap disiplin siswa
3. Membuat lembar observasi untuk menilai kemandirian hasil produk KPK2S yang dibuat peserta didik
4. Menunjuk dan menetapkan dewan guru untuk observer

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan skenario yang sudah disiapkan. Pelaksanaan tindakan menggunakan KPK2S, langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Pendahuluan (10 menit)
 - 1) Guru menyampaikan salam dan menanyakan kehadiran peserta didik.
 - 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.
 - 3) Guru memusatkan perhatian peserta didik dengan cara menyuruh peserta didik untuk memperhatikan slide gambar peta konsep dan catatan biasa dari satu materi yang di tampilkan
 - 4) Guru menanyakan apakah beda gambar 1 dan gambar 2 yang ditayangkan ? jika berbeda, sebutkan bedanya?
- b. Kegiatan inti (60 menit)
 - 1) Guru menginformasikan kepada peserta didik untuk membuka buku siswa, kemudian mengamati materi sistem transportasi pada makhluk hidup,

lalu buatlah peta konsep dari materi tersebut.

- 2) Peserta didik di ingatkan langkah-langkah pengamatan dan pembuatan peta konsep yang benar.
- 3) Peserta didik melakukan pengamatan, dan mencari informasi dari sumber bacaan dari buku siswa guna merancang pembuatan peta konsep.
- 4) Peserta didik mengamati, mencatat, mengkreasikan, menempel dan membuat KPK2S sebagai hasil dari pembelajaran.
- 5) Peserta didik mengumpulkan hasil KPK2S yang sudah dibuatnya.
- 6) Peserta didik menempelkan hasil KPK2S lalu melakukan penilaian antar peserta didik untuk menilai kemandirian hasil produk KPK2S dari setiap peserta didik yang lain secara teratur.

c. Penutup (10 menit)

- 1) Peserta didik dipandu oleh guru membuat kesimpulan.

Selama proses pelaksanaan tindakan berlangsung, sekaligus dilakukan pengamatan/observasi, oleh observer yang sudah ditunjuk untuk menjadi observer berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat. Pengamatan dilakukan terhadap sikap disiplin peserta didik.

Dari hasil observasi siklus pertama didiskusikan bersama antara observer dengan peneliti yang kemudian dijadikan saran ataupun masukan penyusunan rencana tindakan pada siklus kedua agar menjadi lebih baik. Dasar evaluasi terhadap sikap disiplin peserta didik belajar serta kemandirian hasil produk yang dibuat peserta didik melalui penilaian antar peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dari hasil evaluasi tersebut

kemudian dibuat refleksi sebagai dasar penyusunan tindakan selanjutnya.

Data yang akan diambil pada Penelitian Tindakan Kelas ini ada 2 yaitu berupa data tentang

1. Sikap disiplin peserta didik
2. Nilai kemandirian peserta didik

Data-data tersebut diambil dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi, lembar observasi ini berisi daftar indikator-indikator yang digunakan untuk mengetahui munculnya gejala-gejala yang menunjukkan bahwa siswa memiliki sikap disiplin yang baik, nilai kemandirian dari hasil produk yang tinggi, dengan penerapan KPK2S pada saat pembelajaran, serta seberapa banyak peningkatannya dari tiap siklus dengan sesuai kriteria yang sudah ditetapkan pada kolom indikator yang dinilai.

Sikap disiplin peserta didik diambil dengan lembar observasi penilaian kompetensi sikap disiplin peserta didik. Dalam penelitian ini didapat dari data lembar observasi yang terdiri dari tiga indikator/aspek yang diamati selama proses pembelajaran KPK2S pada materi sistem transportasi pada makhluk hidup, proses pembelajaran dalam penelitian ini berlangsung dalam dua siklus. Lembar observasi penilaian sikap disiplin peserta didik berisi tiga indikator/aspek yang dinilai yaitu: A. Indikator kelengkapan membawa alat dan bahan, dengan kriteria penskoran adalah 4 = alat dan bahan dibawa lengkap, 3 = alat dan bahan yang dibawa kurang satu, 2 = alat dan bahan yang dibawa kurang dua, 1 = alat dan bahan yang dibawa kurang tiga atau lebih. B. Indikator mengumpulkan tepat waktu, dengan kriteria penskoran adalah 4 = Mengumpulkan KPK2S tepat sesuai waktu yang disepakati, 3 = Mengumpulkan KPK2S mundur 5 menit dari waktu yang disepakati, 2 = Mengumpulkan KPK2S mundur 10 menit dari waktu yang disepakati, 1 =

Mengumpulkan KPK2S mundur 15 menit atau lebih dari waktu yang disepakati. C. Indikator pelaksanaan menilai, dengan kriteria penskoran adalah 4 = Melakukan penilaian selalu tertib dan antri (lebih dari 16 kali), 3 = Melakukan penilaian sering tertib dan antri (10 -15 kali), 2 = Melakukan penilaian kadang-kadang tertib dan antri (5-9 kali), 1 = Melakukan penilaian tidak tertib dan antri (kurang dari 4 kali). Observer yang melakukan penilaian dengan cara memberi ceklis pada lembar observasi pada setiap indikator sesuai dengan skor yang dimiliki oleh peserta didik.

Penilaian kemandirian peserta didik diambil dengan menggunakan lembar observasi yang berisi 3 indikator/aspek berupa, A. mandiri membuat ide bentuk peta konsep dengan penskoran yaitu , 4 = karya rapih dan indah, 3 = karya rapih tapi tidak indah atau sebaliknya, 2 = karya tidak rapih dan tidak indah dan skor 1 = Tidak membuat, B. mandiri mencari kandungan materi bahan peta konsep dengan menggunakan penskoran yaitu skor 4 = Seluruh materi tercantum, 3 = materi kurang satu, 2 = materi kurang dua, 1 = materi kurang tiga atau lebih. C. mandiri mengkreasi peta konsep Rangkaian media KPK2S dengan penskoran yaitu 4 = media dirangkai dengan ada judul, dan tulisannya jelas terbaca, 3 = Media dirangkai dengan ada judul tetapi tulisannya kurang jelas atau sebaliknya, 2 = Media dirangkai tidak ada judul dan tulisan tidak jelas terbaca, 1 = Tidak membuat

Penilaian ini didapatkan dengan cara penilaian antar peserta didik yaitu penilaian yang dilakukan oleh peserta didik terhadap hasil KPK2S peserta didik yang lain, dengan memberi tanda ceklis pada indikator dan skor yang ada pada lembar observasi. Karena penilaian hasil produk ini dilakukan dengan penilaian antar peserta didik, maka otomatis dalam satu indikator

pada penilaian hasil produk tiap peserta didik, peserta didik tersebut mendapatkan nilai dari 31 orang (jumlah dalam kelas 32 dan hanya mereka sendiri tidak melakukan penilaian terhadap hasil produk KPK2S yang mereka buat), dari hasil penilaian 31 peserta didik tiap satu indikator, nilai yang diambil dan disepakati untuk hasil nilai perindikator dalam penilaian hasil produk adalah nilai modus/yang sering muncul dan bukan nilai rerata/mean. Hal ini dilakukan untuk menghilangkan penilaian antar peserta didik yang tidak jujur terhadap hasil KPK2S dari temannya, karena dimungkinkan dalam kelas itu terdapat kelompok-kelompok peserta didik yang berteman akrab, lagi bermusuhan dan lain-lain, sehingga dengan mengambil nilai modus tersebut maka diharapkan hal-hal tersebut tidak mempengaruhi nilai hasil produk KPK2S pada penilaian antar peserta didik ini.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data secara kualitatif yang dikembangkan Miles Huberman yang terdiri dari tiga tahapan (Sugiyono, 2010: 246) yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penyimpulan. Dalam rangka mempermudah analisis data yang diperoleh dari lembar observasi, maka digunakan analisis secara kuantitatif. Analisis data secara kuantitatif digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase peningkatan sikap disiplin dan nilai hasil produk peserta didik untuk setiap indikator dalam setiap siklus terhadap implementasi pembelajaran KPK2S. Hasil dari analisis data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif. Untuk menganalisis secara kuantitatif digunakan rumus sebagai berikut:

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4
Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Indikator keberhasilan pemberian tindakan adalah untuk penilaian individu. Jika nilai sikap percaya diri peserta didik sama dengan atau lebih besar dari 2,33 (baik), dengan pedoman :

Sesuai Permendikbud No 81A Tahun 2013 peserta didik memperoleh nilai adalah

Sangat Baik:

apabila memperoleh skor : 3,33 < skor 4,00

Baik:

apabila memperoleh skor : 2,33 < skor 3,33

Cukup:

apabila memperoleh skor : 1,33 < skor 2,33

Kurang:

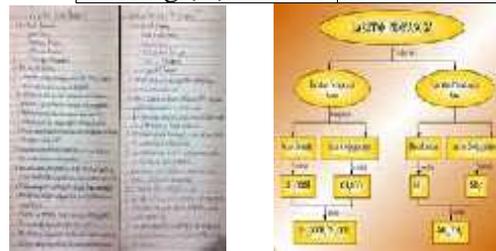
apabila memperoleh skor : skor 1,33

Dikatakan berhasil secara klasikal jika lebih dari 75% siswa dikelas mendapat nilai baik. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh E. Mulyasa (2006: 174) yaitu pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

Pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II dengan KPK2S pada materi sistem transportasi pada tumbuhan masing-masing siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama ini, peneliti sudah melaksanakan tindakan sebagai berikut. Di awal pertemuan peneliti menunjukkan slide dua gambar yang satu gambar catatan biasa, dan yang kedua adalah gambar sebuah peta konsep.

PERINGKAT	NILAI
Amat Baik (AB)	90 < AB 100
Baik (B)	80 < B 90
Cukup (C)	70 < C 80
Kurang (K)	70



Tindakan berikutnya guru menyuruh peserta didik untuk membuat sebuah catatan ringkas dari materi system transportasi pada tumbuhan dalam bentuk peta konsep, seperti terlihat pada foto berikut ini sekaligus menilai sikap disiplin peserta didik



Foto: Suasana kelas pada saat peserta didik membuat KPK2S siklus I



Foto: Peserta didik menunjukkan alat dan bahan yang dibawa waktu pengecekan untuk dinilai sikap disiplin indikator membawa alat dan bahan di siklus II

Pertemuan kedua pada siklus I maupun siklus II dilaksanakan proses penempelan hasil produk siswa, untuk menilai kemandirian hasil produk peserta didik seperti terlihat pada foto-foto berikut ini



Foto-foto pada saat peserta didik menempelkan hasil produk KPK2S yang mereka buat untuk penilaian antar teman pada sikap mandirian

Setelah penempelan hasil produk KPK2S peserta didik di dalam kelas, barulah dilaksanakan penilaian antar peserta didik untuk menilai hasil kemandirian peserta didik. ini dilaksanakan dengan cara penilaian antar peserta didik, dimana seluruh peserta didik membawa lembar penilaian dan melaksanakan penilaian dari seluruh hasil produk temannya yang ditempel di dinding, dengan memberikan tanda ceklis pada skor tiap indicator. Peserta didik yang menilai tidak memberikan penilaian terhadap hasil Produknya sendiri. Adapun tindakan peserta didik saat penilaian produk dapat dilihat pada foto-foto berikut:



Foto-foto ketika peserta didik melakukan penilaian antar peserta didik dalam pelaksanaan penilaian kemandirian peserta didik pada siklus I



Foto: peserta didik ketika melakukan penilaian kemandirian antar peserta didik hasil dari KPK2S yang dibuat teman-temannya pada siklus II

Hasil dan Pembahasan

Penilaian Kompetensi Sikap Disiplin Peserta Didik

Hasil penilaian kompetensi sikap disiplin peserta didik di siklus I, pada materi sistem transportasi pada tumbuhan dengan menggunakan KPK2S, didapat dari 2 kali pertemuan, alokasi waktu pertemuan pertama 3x40 menit dan alokasi waktu pertemuan kedua 2x40 menit. Penilaian di siklus ke II pada materi sistem transportasi pada manusia dengan menggunakan KPK2S, didapat dari dua kali pertemuan juga, dengan alokasi waktu pada pertemuan pertama 3x40menit dan alokasi waktu pertemuan kedua 2x40menit.

Hasil penilaian kompetensi sikap disiplin peserta didik dalam penelitian ini didapat dari data lembaran observasi yang terdiri dari tiga indikator/aspek yang diamati selama proses pembelajaran

KPK2S pada materi sistem transportasi pada makhluk hidup, proses pembelajaran dalam penelitian ini berlangsung dalam dua siklus. Lembar observasi penilaian sikap disiplin peserta didik berisi tiga indikator/aspek yang dinilai yaitu: A. Indikator kelengkapan membawa alat dan bahan, dengan kriteria penskoran adalah 4 = alat dan bahan dibawa lengkap, 3 = alat dan bahan yang dibawa kurang satu, 2 = alat dan bahan yang dibawa kurang dua, 1 = alat dan bahan yang dibawa kurang tiga atau lebih. B. Indikator mengumpulkan tepat waktu, dengan kriteria penskoran adalah 4 = Mengumpulkan KPK2S tepat sesuai waktu yang disepakati, 3 = Mengumpulkan KPK2S mundur 5 menit dari waktu yang disepakati, 2 = Mengumpulkan KPK2S mundur 10 menit dari waktu yang disepakati, 1 = Mengumpulkan KPK2S mundur 15 menit atau lebih dari waktu yang disepakati. C. Indikator pelaksanaan menilai, dengan kriteria penskoran adalah 4 = Melakukan penilaian selalu tertib dan antri (lebih dari 16 kali), 3 = Melakukan penilaian sering tertib dan antri (10 -15 kali), 2 = Melakukan penilaian kadang-kadang tertib dan antri (5-9 kali), 1 = Melakukan penilaian tidak tertib dan antri (kurang dari 4 kali).

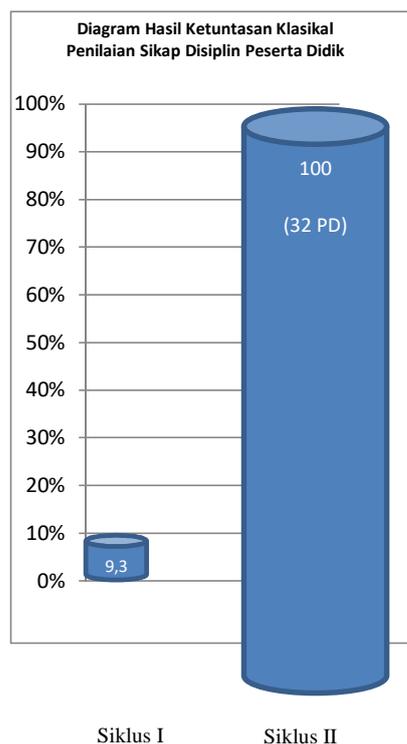
Berdasarkan observasi yang telah dilakukan selama kegiatan pembelajaran dengan KPK2S diperoleh data hasil observasi sikap disiplin peserta didik dari ketiga indikator/aspek yang diamati dan dilakukan penskoran serta penilaian kekonversi sikap disiplin peserta didik pada siklus I dan siklus II, peserta didik yang mendapat nilai ketuntasan per indikator dan persentasenya dapat dilihat pada tabel 1 berikut

Tabel 1. Data nilai sikap disiplin peserta didik yang mendapat nilai ketuntasan (Baik), untuk tiga indikator/aspek yang diamati pada siklus I, siklus II dan Siklus III di kelas VIII.1 dalam pembelajaran

materi rangka dan otot manusia dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing

No	Aspek/indikator yang dinilai	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah peserta didik yang skornya tuntas	Persentase ketuntasan	Jumlah Peserta didik yang skornya tuntas	Persentase ketuntasan
1	Kelengkapan membawa alat dan bahan	17	53,13%	29	90,63%
2	mengumpul tepat waktu	12	37,50%	23	71,87%
3	pelaksanaan menilai	3	9,37%	32	100%

Sedangkan untuk nilai ketuntasan sikap disiplin peserta didik secara klasikal dari seluruh gabungan ketiga indikator yang dinilai, didapat jumlah persentase ketuntasan secara klasikal pada siklus I dan siklus II seperti pada diagram batang di bawah ini:



Data nilai sikap disiplin peserta didik yang didapat dalam penelitian selama pelaksanaan pembelajaran dengan KPK2S, nilai ketuntasan untuk tiga indikator/aspek yang diamati pada siklus I, dan Siklus II di kelas VIII.1 dari table 1, dapat dilihat bahwa penerapan KPK2S belum meningkatkan tiga indikator untuk sikap disiplin peserta didik kelas VIII.1, tetapi sudah terjadi peningkatan bila dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menerapkan KPK2S, walaupun belum mencapai indikator keberhasilan yang baik (75%) yang telah ditetapkan pada penelitian ini. Sikap disiplin peserta didik pada siklus I untuk ketiga indikator yang dinilai, persentase munculnya masih sangat kecil, dan belum ada satupun jumlah maupun persentase indikator sikap disiplin pesertas didik yang mencapai nilai baik, sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebesar 75%. Penyebab masih kecilnya jumlah dan persentase nilai indikator dari sikap disiplin peserta didik

pada siklus satu ini, dikarenakan hal-hal berikut ini:

1. Peserta didik tidak mengetahui bahwa pada pelaksanaan pembelajaran dari proses yang berlangsung diadakan penilaian sikap disiplin, hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang merasa kaget dan menyesal ketika peneliti menanyakan dan mengecek alat dan bahan yang mereka bawa untuk pembuatan KPK2S, penilaian pada ketepatan waktu mengumpulkan produk, serta pada proses penilaian yang hampir seluruh siswa melakukan dengan berebutan dan tidak antri/disiplin dalam menilai.
2. Sikap disiplin peserta didik untuk membawa alat dan bahan dalam pembelajaran, walaupun merupakan nilai tertinggi yang didapat pada siklus I jika dibandingkan dengan indikator-indikator yang lain, namun masih sangat rendah (17 peserta didik atau sebesar 53,13%) untuk mencapai nilai keberhasilan ketuntasan yang telah ditetapkan. Ini terjadi karena ketika peneliti menanya mengapa tidak membawa, maka jawaban yang timbul adalah karena selama ini tidak ada penilaian dari kelengkapan membawa alat dan bahan serta karena seluruh peserta didik disuruh membawa jadi mereka berpendapat lebih baik meminjam pada teman sebangku atau teman lain yang membawa perlengkapan tersebut. Rendahnya penilaian pada indicator ini nyata bisa terlihat karena perencanaann yang dilakukan oleh peneliti belum sempurna, yaitu perencanaan pada proses pemberitahuan kepada peserta didik untuk membawa alat dan bahan, belum sempurna karena peneliti tidak menekankan bahwa kelengkapan membawa alat dan bahan ini akan dilakukan penilaian sebagai

salah satu indikator penilaian sikap disiplin. Untuk itu pada siklus II nanti peneliti akan memberitahukan tentang indikator-indikator yang termuat dalam penilaian sikap disiplin peserta didik dan juga dibacakan juga skor-skor yang akan mereka dapatkan sesuai dengan kriteria yang telah didapatkan.

3. Kecilnya kemunculan nilai pada indikator mengumpul tepat waktu yaitu hanya 12 peserta didik atau 37,50%, dikarenakan peserta didik belum mampu meminit waktu kapan atau hanya dalam tempo waktu berapa menit mereka harus merangkum, mengkreasikan, menuliskan dan menempelkan produk KPK2S yang akan dibuat dan dikumpul. Kemudian ini juga merupakan kesalahan dari peneliti yang tidak mengingatkan dan memberikan pembagian waktu atau batas pengerjaan dari masing-masing tahap, sehingga anak lalai dan tak menyadari kalau waktu pengumpulan yang ditetapkan sudah berakhir. Pada pelaksanaan Siklus II nanti peneliti akan memperbaiki dengan membagi waktu inti pembelajaran dalam empat bagian sehingga diharapkan seluruh peserta didik selesai tepat waktu dalam membuat KPK2S.
4. Paling kecilnya nilai yang didapat pada indikator pelaksanaan penilaian (3 peserta didik/9,37%)

Dari indikator-indikator yang lain, hal ini disebabkan oleh peneliti sendiri, terutama dalam perencanaan yang tidak mengatur dan memberi tata tertib pada saat proses penilaian KPK2S. Sehingga proses penilaian berjalan dengan tidak disiplin. Untuk itu pada pelaksanaan siklus II nanti, peneliti akan memberikan aturan dalam proses penilaian yaitu dengan cara menyusun peserta didik berbaris sesuai dengan no absen mereka, dan selanjutnya untuk melakukan penilaian mereka bergerak setahap demi setahap dari KPK2S

yang akan dinilai searah jarum jam, serta tidak boleh saling serobot dan mendahului.

Persentase ketuntasan secara klasikal dari seluruh nilai indikator sikap disiplin peserta didik pada siklus I seperti terlihat pada diagram 1, didapatkan nilai sebesar 9,37 persen, ini menyatakan bahwa penelitian ini belum berhasil dan masih harus dicapai dengan perbaikan-perbaikan pada siklus II dari refleksi terhadap pelaksanaan siklus I yang sudah terlaksana.

Pada siklus kedua, ketiga indikator sikap disiplin peserta didik yang dinilai, semuanya mengalami peningkatan, walaupun hanya satu indikator yang persentasenya belum tuntas yaitu pada indikator kedua (mengumpul tepat waktu) walaupun jumlah peserta didik yang tuntas sudah tinggi yaitu sebanyak 23 peserta didik dan persentasenya sebesar 71,87%. Belum mencapainya ketuntasan maksimal yang ditetapkan untuk indikator ini, walaupun dalam perencanaannya sudah dilaksanakan semaksimal mungkin dengan diberi pembagian waktu untuk tiap tahapan pembuatan KPK2S pada kegiatan inti, namun masih menimbulkan kekurangan yaitu berupa pembagian waktu yang sama rata dari empat tahapan pembuatan KPK2S di kegiatan inti dan kurang menekankan pembagian porsi sesuai dengan pengelolaan pada tiap tahapan. Sehingga pada tahap mengkreasikan karena peserta didik terlalu asik merancang, membentuk, mewarnai, dan menempel menyebabkan mereka tak menyadari waktu sudah habis, ditambah dengan pembagian porsi waktu yang ditetapkan peneliti untuk kegiatan ini yang tidak dipertimbangkan dengan kegiatan yang semestinya lebih besar porsinya dari tahap-tahap kegiatan pembuatan KPK2S lainnya.

Meningkatnya semua indikator pada siklus kedua ini terutama pada indikator kelengkapan membawa alat dan indikator waktu penilaian seperti terlihat

pada tabel 1, karena pada proses pembelajarannya peneliti telah memperbaikinya dan telah memaksimalkan kegiatan pembelajara yang harus didapat peserta didik.

Pada siklus II, persentase ketuntasan klasikal dari seluruh indikator yang dinilai dalam sikap disiplin peserta didik dengan KPK2S mengalami peningkatan dan juga ketuntasan secara klasikal. Persentase ketuntasan klasikal siklus II menunjukkan nilai sebesar 100% dan ini menyatakan bahwa pembelajaran dengan KPK2S sudah berhasil meningkatkan sikap disiplin Peserta didik pada materi transportasi makhluk hidup, karena persentase ketuntasan klasikal pada siklus II ini sudah melampaui dari indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan yaitu sebesar 75%. Tercapainya nilai keberhasilan ini karena respon positif peserta didik terhadap pembelajaran KPK2S, seperti yang disebutkan dalam penelitian Eliyanti, bahwa respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan menggunakan peta konsep yang diterapkan sangat positif. Serta pada pelaksanaan proses belajar mengajar di siklus II, melalui KPK2S peserta didik dituntut dan juga telah melakukan kegiatan pembelajaran untuk mendisiplinkan diri yang dilakukan secara berulang dan berkesinambungan melalui proses persiapan, perencanaan, pelaksanaan pembuatan hingga sampai kepenilaian KPK2S, sehingga karena kebiasaan yang terus menerus dan berkesinambungan ini, walau masih dengan bantuan kontrol dari guru sebagai peneliti maka otomatis peserta didik akan mendapatkan nilai-nilai yang baik pada sikap disiplin. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikatakan oleh Haryanto (2002) Disiplin diri dalam melakukan suatu tindakan yang dilakukan secara kontinu dan berkesinambungan akan menjadi kebiasaan yang mengarah pada tercapainya keungulan.

Berdasarkan data hasil penelitian dari siklus II seperti terlihat pada diagram 1 di dapatkan persentase ketuntasan secara klasikal sikap disiplin peserta didik dengan tiga indikator penilaian adalah **100%**, sedangkan indikator keberhasilan pemberian tindakan yang ditetapkan adalah jika persentase ketuntasan klasikal dalam nilai ketiga indikator sikap disiplin peserta didik 75%(Baik). Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa melalui pembelajaran KPK2S pada materi sistem transportasi pada makhluk hidup dapat meningkatkan sikap disiplin peserta didik kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Tanjung Batu.

Penilaian Kemandirian Hasil Produk Kpk2s Peserta Didik

Data penilaian kemandirian hasil produk peserta didik di siklus I, pada materi sistem transportasi pada tumbuhan dengan menggunakan KPK2S, didapat dari 2 kali pertemuan, alokasi waktu pertemuan pertama 3x40 menit dan alokasi waktu pertemuan kedua 2x40 menit. Penilaian di siklus ke II pada materi sistem transportasi pada manusia dengan menggunakan KPK2S, didapat dari dua kali pertemuan juga, dengan alokasi waktu pada pertemuan pertama 3x40menit dan alokasi waktu pertemuan kedua 2x40menit.

Penilaian kemandirian hasil produk KPK2S peserta didik yang diambil pada tahap akhir yaitu berupa penilaian hasil produknya saja. Penilaian kemandirian hasil Produk KPK2S peserta didik diambil dengan menggunakan lembar observasi yang berisi 3 indikator/aspek berupa, A. mandiri membuat ide bentuk peta konsep dengan penskoran yaitu , 4 = karya rapih dan indah, 3 = karya rapih tapi tidak indah atau sebaliknya, 2 = karya tidak rapih dan tidak indah dan skor 1 = Tidak membuat, B. mandiri mencari kandungan materi

bahan peta konsep dengan menggunakan penskoran yaitu skor 4 = Seluruh materi tercantum, 3 = materi kurang satu, 2 = materi kurang dua, 1 = materi kurang tiga atau lebih. C. mandiri mengkreasikan peta konsep Rangkaian media KPK2S dengan penskoran yaitu 4 = media dirangkai dengan ada judul, dan tulisannya jelas terbaca, 3 = Media dirangkai dengan ada judul tetapi tulisannya kurang jelas atau sebaliknya, 2 = Media dirangkai tidak ada judul dan tulisan tidak jelas terbaca, 1 = Tidak membuat

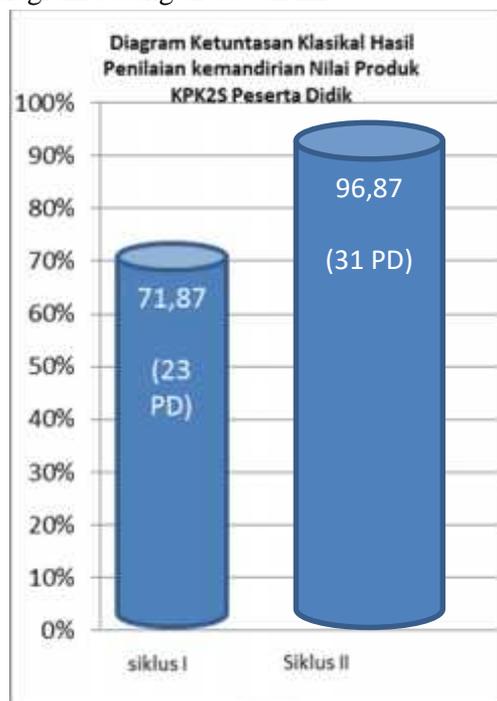
Penilaian ini didapatkan dengan cara penilaian antar peserta didik yaitu penilaian yang dilakukan oleh peserta didik terhadap hasil KPK2S peserta didik yang lain, dengan memberi tanda ceklis pada indikator dan skor yang ada pada lembar observasi. Karena penilaian kemandirian hasil produk ini dilakukan dengan penilaian antar peserta didik, maka otomatis dalam satu indikator pada penilaian hasil produk tiap peserta didik, peserta didik tersebut mendapatkan nilai dari 31 orang (jumlah dalam kelas 32 dan hanya mereka sendiri tidak melakukan penilaian kemandirian terhadap hasil produk KPK2S yang mereka buat), dari hasil penilaian 31 peserta didik tiap satu indikator, nilai yang diambil dan disepakati untuk hasil nilai perindikator dalam penilaian hasil produk adalah nilai modus/yang sering muncul dan bukan nilai rerata/mean. Hal ini dilakukan untuk menghilangkan penilaian antar peserta didik yang tidak jujur terhadap hasil KPK2S dari temannya, karena dimungkinkan dalam kelas itu terdapat kelompok-kelompok peserta didik yang berteman akrab, lagi bermusuhan dan lain-lain, sehingga dengan mengambil nilai modus tersebut maka diharapkan hal-hal tersebut tidak mempengaruhi nilai hasil produk KPK2S pada penilaian antar peserta didik ini.

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan selama kegiatan pembelajaran dengan KPK2S diperoleh data nilai hasil produk KPK2S peserta didik dari ketiga indikator/aspek yang diamati dan dilakukan penskoran serta kekonversi, nilai hasil produk KPK2S peserta didik pada siklus I dan siklus II, yang mendapat nilai ketuntasan perindikator dan persentasenya dapat dilihat pada tabel 2 berikut

Tabel 2. Data nilai kemandirian hasil produk KPK2S peserta didik yang mendapat nilai ketuntasan (Baik), untuk tiga indikator/aspek yang diamati pada siklus I dan Siklus II di kelas VIII.1 dalam pembelajaran materi system transportasi pada makhluk hidup dengan KPK2S

No	Aspek/indikator yang dinilai	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah peserta didik yang skornya tuntas	Persentase ketuntasan	Jumlah Peserta didik yang skornya tuntas	Persentase ketuntasan
1	mandiri membuat ide bentuk peta konsep	23	71,87 %	31	96,87
2	mandiri mencari kandungan materi bahan media KPK2S	11	34,37 %	29	90,63
3	mandiri mengkreasikan peta konsep Rangkaian media KPK2S	8	25,00 %	20	62,50

Sedangkan untuk nilai ketuntasan nilai kemandirian hasil produk KPK2S peserta didik secara klasikal, jumlah persentase ketuntasan yang digabung dari ketiga indikator penilaian secara klasikal pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini:



Nilai kemandirian yang didapat untuk nilai hasil produk KPK2S yang dibuat oleh peserta didik pada pembelajaran siklus I dan siklus II, seperti tercantum pada tabel.2, dapat dilihat bahwa pada pelaksanaan siklus I nilai kemandirian hasil produk KPK2S yang dibuat peserta didik belum mencapai nilai ketuntasan baik untuk ketuntasan per indikator, maupun ketuntasan secara klasikal. Pada pelaksanaan siklus II persentase ketuntasan secara klasikal sudah tuntas yaitu sebesar 96,87% (31 peserta didik), untuk persentase ketuntasan indikator hanya ada dua indikator yang tuntas yaitu indikator kandungan materi (96,87%/31 peserta didik) dan indikator Rangkaian media KPK2S (90,63%/29 Peserta didik).

Pada tabel.2 kalau kita lihat, dari pelaksanaan pembelajaran KPK2S pada

siklus I dan siklus II, nilai indikator yang terbesar, terdapat pada indikator mandiri mencari kandungan materi, hal ini disebabkan karena pembelajaran KPK2S ini mengadopsi bentuk dari pembelajaran peta konsep, sehingga peserta didik dapat dengan mudah mengamati, mencari dan menemukan inti-inti dari pembelajaran serta memudahkan mereka mencatatnya, sehingga nilai untuk kemandirian mencari kandungan materi dari KPK2S yang mereka buat tinggi. Hal ini sejalan dengan Bobbi (2002) bahwa Peta konsep adalah “metode mencatat kreatif yang memudahkan peserta didik mengingat banyaknya informasi perkataan dan bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap materi, dan memberikan wawasan baru.

Indikator yang persentase ketuntasannya paling kecil pada penilaian kemandirian hasil produk KPK2S, ditemukan pada indikator yang sama yaitu mandiri mengkreasikan peta konsep Rangkaian media KPK2S, baik pada pelaksanaan siklus I (25,00% atau 8 Peserta didik) dan Siklus II (62,50% atau 20 peserta didik). Kecilnya nilai yang didapat peserta didik ini, dikarenakan tulisan peserta didik yang kurang rapi, karena pada pelaksanaan siklus I terlihat hasil KPK2S seluruh peserta didik ditulis tangan, kemudian juga kurang rapi menempel dan mengkreasikan hasil KPK2S yang dibuat peserta didik, ini disebabkan karena peserta didik tergesa-gesa untuk menyelesaikan karena kurangnya waktu dan persiapan membuat KPK2S. Untuk itu pada pelaksanaan siklus II, peneliti menekankan kepada seluruh peserta didik untuk menuliskan poin-poin penting yang didapat dengan menggunakan ketikan terutama pada peserta didik yang menulis tangan kurang rapi, serta memperbolehkan peserta didik untuk tahap mempersiapkan KPK2S yang akan dibuatnya, sudah dirancang dan dibuat dari dirumah.

Berdasarkan Persentase ketuntasan secara klasikal nilai kemandirian hasil produk KPK2S pada siklus II dengan nilai sebesar 96,87% (31 peserta didik) seperti terlihat dari diagram.2 mengalami peningkatan dari siklus I dan sudah melebihi indikator keberhasilan pembelajaran yang ditetapkan pada penelitian ini. Karena nilai persentase ketuntasan klasikal kemandirian hasil produk peserta didik pada siklus II sudah melebihi dari nilai keberhasilan ketuntasan klasikal yang ditentukan yaitu sebesar 75%, maka dapat disimpulkan bahwa nilai kemandirian hasil produk peserta didik pada materi system transportasi makhluk hidup melalui KPK2S berhasil.

Meningkatnya persentase ketuntasan klasikal peserta didik pada nilai kemandirian hasil produk KPK2S yang dibuat oleh peserta didik dalam proses pembelajarannya, dikarenakan KPK2S ini dalam pembelajarannya membuat peta konsep yang dikreasikan sesuai dengan kehendak dan kemauan peserta didik, sehingga peserta didik tidak merasa terbebani melakukan pekerjaan membuat KPK2S dalam proses pembelajaran, seperti kata prijoksono (2002) yang mengatakan bahwa manusia memiliki sifat dasar yang selalu menganggap pekerjaan sebagai suatu kewajiban ataupun beban yang harus dilakukan, sehingga hasil yang yang dicapai tidak maksimal, dan jika pekerjaan itu dilakukan sebagai kesenangan maka hasil yang dicapai akan maksimal.

Simpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian dan pembahasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa telah terjadi peningkatan sikap disiplin dan nilai kemandirian hasil produk peserta didik di kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Tanjung Batu, pada pembelajaran materi sistem transportasi makhluk hidup dengan

menggunakan Kreasi Peta Konsep Seni Siswa (KPK2S). Hal ini ditunjukkan dari persentase ketuntasan klasikal sikap disiplin peserta didik pada siklus I sebesar 9,37%, pada siklus II menjadi sebesar 100%. Hal yang sama juga terjadi peningkatan pada persentase ketuntasan klasikal nilai kemandirian hasil produk peserta didik pada siklus I sebesar 71,87% dan pada siklus II menjadi sebesar 92,87%. Sehingga menunjukkan bahwa nilai persentase ketuntasan klasikal untuk sikap disiplin dan nilai kemandirian hasil produk peserta didik telah melampaui dari indikator keberhasilan ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan sebesar 75%.

Daftar Pustaka

- Ani, nur aeni. 2011. *Jurnal menanamkan disiplin pada anak melalui Dairy activity menurut ajaran islam*. Upi Bandung.
- Bobbi, Deppoter. 2002. *Quantum Teaching, Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang Kelas*. Bandung : Kaifa.
- Eliyanti. 2010. *Jurnal Ilmia. Penerapan Metode Pembelajaran Peta Konsep Pada Materi Sistem Gerak Pada Manusia Di Kelas VIIIc MTs Darul Aceh Besar*. Dosen Fakultas Tarbiyah Jurusan Biologi. Universitas Muhammadiyah Aceh
- Elvinawati. 2011. *Jurnal Exacta, Vol. IX No. 1 Juni 2011. Optimalisasi Pembelajaran Kimia Pemisahan Melalui Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Dan Model Peta Konsep*. Program Studi Pendidikan Kimia, JPMIPA FKIP UNIB.

- Haryanto. 2010. *Psikologi Menumbuhkan Sikap Disiplin Diri*. Elek media komplitundo. Jakarta
- Herlin, febriana dwi prasti. 2005. *Hubungan motivasi belajar dengan disiplin belajar siswa*. Skripsi. Semarang.
- Hesty, Borneo. 2012, *Penilaian hasil kerja produk*. Online diakses [http://hestyborneoblogspot.com/2012/04/penilaian hasil kerja produk.html](http://hestyborneoblogspot.com/2012/04/penilaian%20hasil%20kerja%20produk.html). pada tanggal 2 febuari 2015
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PSDMPK-PMP.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Implementasi Kurikulum 2014*. Jakarta: PSDMPK-PMP.
- Kemmis, s. & McTaggart, R. 1983. *The Action Research Planner. 3rd ed.* Victoria, Australia: Deakin University.
- M. Nur, Ampana Lea. 2012. *Penilaian produk*. Online diakses [http://mnur91.blogspot.com/2011/12/penilaian produk.html](http://mnur91.blogspot.com/2011/12/penilaian%20produk.html). pada tanggal 2 febuari 2015
- Prijaksono, A dan Dwi Sanjaya. 2002. *Tujuh Kekuatan Diri*. Gramedia. Jakarta
- Ramlan, Arie. 2011. *Penilaian kelas*. Online diakses di <http://ramlannarie.blogspot.com/2011/07/penilaian-kelas.html>. Pada tanggal 2 febuari 2015
- Sanjaya, Sailendra Srihadi. 2008. *Peningkatan Prestasi Belajar Kapita Selekt Fisika Sekolah dengan Menggunakan Peta Konsep dan Pemecahan Masalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika FMIPA Universitas Negeri Malang Semester Gasal Tahun Akademik 2007/2008*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang
- Tim penyusun. 2004. *Pedoman Umum Pendidikan Budi Pekerti Pada Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Prilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta. Gresindo
- Wismo, adhi prasetyo. 2013. *Tanggung Jawab Dan Kedisiplinan Sebagai Mahasiwa Politeknik Negeri Madura*. Skripsi.